

Maharani, Sukma., Salasiah., Mahmud, Raudah. (2022). Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Prediksi*. Vol. 21(1). 1-12.

Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur

Sukma Maharani^{1*}, Salasiah², Raudah Mahmud³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received:
06 Januari 2022
Received in revised form:
25 Januari 2022
Accepted:
25 Februari 2022

Keyword:

Village Head;
Implementing development

Kata Kunci:

Kepala Desa;
Pelaksanaan pembangunan

ABSTRACT

The Head of Village as a responsibility as the implementer of the development of the Village Head as the leading leader and directly related to the community. In addition, as a leader, the Village head also has function as a pioneer, even as the executor of the development of the village the leads. Data analysis in this study is qualitative based on the use of complete and in-depth information to interpret data on variables, non-quantitative and intended to conduct in-depth exploration and not to expand on phenomena. The method used is by interview, observation and documentation methods. The findings of this study are the function of the village head in the implementation of village development focusing on basic infrastructure such as PLN and Clean Water, in addition to the harvest is no longer in the form of raw materials but processed products

ABSTRAK

Kepala desa sebagai penentu kebijakan dan memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana pembangunan, kepala desa sebagai pemimpin terdepan dan sebagai pemerintahan yang paling dekat serta berhubungan langsung dengan masyarakat. Disamping itu sebagai pemimpin, kepala desa juga memiliki fungsi sebagai pelopor, penggerak, perencana, penggegas, bahkan sebagai pelaksana pembangunan didesa yang dipimpinnya. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluar terhadap fenomena. Metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini yaitu fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa memfokuskan infrastruktur dasar seperti, PLN dan Air bersih, selain infrastruktur dasar desa juga ingin mewujudkan hasil panen bukan lagi berupa bahan mentah melainkan hasil olahan.

* Corresponding author: Sukma@untag-smd.ac.id

PENDAHULUAN

Sejak Kemerdekaan Republik Indonesia hingga saat ini, keberadaan desa seakan timbul tenggelam dalam arus gelombang politik elit yang berkuasa. Pada hal sejarah menunjukkan bahwa desa jauh lebih eksis sebelumnya sebagai kesatuan masyarakat hukum adat dalam ikatan pola administrasi pemerintah, ekonomi dan sosiologis yang mandiri sebagai wujud dari otonomi asli, yang berasal dari asal-usul dan adat istiadat setempat.

Dengan berbagai tuntutan perubahan dan perkembangan yang dihadapi saat ini, dan ditandai dengan lahirnya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi daerah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan khususnya pemerintah desa. Agar meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakatnya untuk bersaing di segala bidang kehidupan.

Menghadapi perkembangan dalam negeri serta persaingan global dipandang perlu menyelenggarakan pemerintahan di daerah. Dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan tanggung jawab kepada daerah secara profesional yang dinyatakan dengan peraturan perundang-undangan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta pertimbangan keuangan pusat dan daerah. Sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah yang dilaksanakan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan nasional yang ditunjukkan bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di pedesaan maka kelangsungan kegiatan pembangunan lebih diarahkan kepada pembangunan pedesaan, sehingga pembangunan nasional akan berhasil apabila pembangunan pedesaan meningkat.

Menurut S.P Siagian, (2006) pembangunan merupakan suatu usaha untuk serangkaian usaha pertumbuhan atau perubahan yang dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dari pembangunan dalam rangka pembinaan bangsa. Pendapat di atas menjelaskan pembangunan merupakan suatu usaha perubahan ke arah kehidupan yang layak dan lebih baik yaitu mensejahterakan kehidupan bangsa secara adil dan merata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif (kualitatif), artinya suatu cara penelitian dengan menitik beratkan pada pemaparan baik dari hasil wawancara maupun melalui dokumentasi bukan dari hipotesis-hipotesis yang diukur dengan angka-angka.

Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/interaktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sugiyono (2014) perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan

penuh makna sehingga tidak mungkin data situasi sosial tersebut dijamin oleh penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, di dasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang di ketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang di hubungi di sesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. (Zuriah, 2006)

1. Kepala desa
2. Sekertaris desa
3. Kaur pembangunan
4. Masyarakat 5 orang

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif menggunakan empat teknik utama dalam menyelidikannya, yaitu participant observation in dept interview, dokumentasi, dan triangulasi Sugiyono (dalam Prastowo, Andi, 2012). Sementara itu, Nasution (dalam Prastowo, Andi, 2012) menjelaskan bahwa dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Kemudian ia juga tidak menggunakan tes atau angket karena dengan demikian akan mengambil jarak dengan sumber data. Semua itu pada hakikatnya ditujukan, yaitu untuk mengutamakan diperolehnya data langsung atau first hand. Metode ini menggunakan teknik-teknik penelitian, seperti eksperimen, survey kuesioner, observasi, dan wawancara terstruktur. (Prastowo, Andi, 2012)

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Margono (dalam Zuriah, 2006) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Penelitian pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. (Zuriah, Nurul, 2006)

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview menurut Black dan Champion (dalam Zuriah, Nurul, 2006) adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden.

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi di mana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara, variabel tersebut ialah (1) pewawancara (interview), (2) responden (interviewee), (3) materi wawancara, dan (4) hubungan antara pewawancara dengan responden.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih. Di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). (Zuriah, 2006)

Wawancara akan mendapat data primer dari pihak yang akan diwawancarai lebih akurat, untuk data pelaksanaan pembangunan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017)

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat lokasi penelitian.

Fokus Penelitian

Sugiyono (2014), menyatakan salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu sifatnya tunggal dan parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut penelitian kualitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang teliti yang meliputi aspek tempat (place) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sibergis.

Karena terlalu luas masalah, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi dalam satu atau lebih variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga yang masih bersifat sementara akan berkembang setelah

peneliti di lapangan. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : “Fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan”.

Indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat perencanaan pembangunan.
2. Mengambil keputusan dalam proses penyelenggaraan pembangunan desa.
3. Mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan.

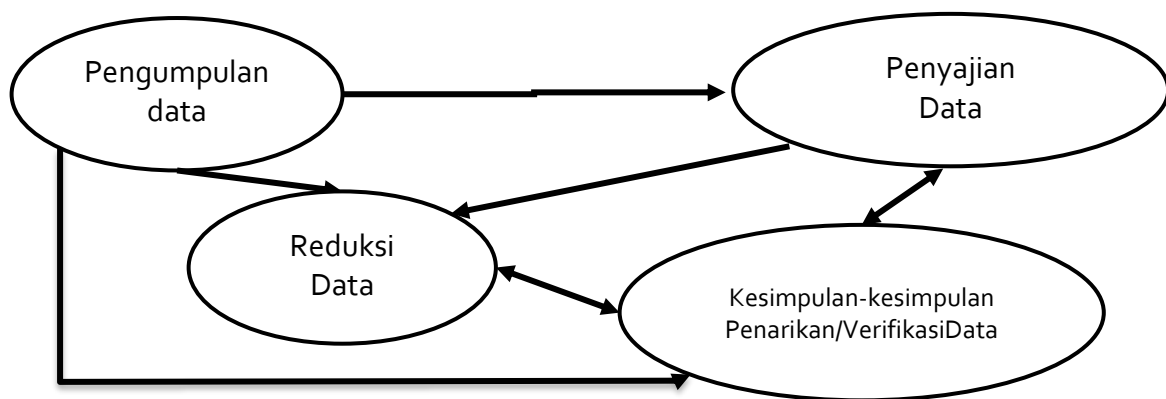
Teknik Analisa Data

Taylor and brogan (dalam Martono, Nanang, 2015) mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. (Martono, Nanang, 2015)

Untuk penelitian kualitatif, ada banyak metode analisis data. Miles dan Huberman (dalam Martono, Nanang, 2015) dalam bukunya “Qualitative data Analysis: An Expanded Sourcebook” menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis dan kualitatif melibatkan empat proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara berulang karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja, dalam arti proses ini tidak harus dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh penelitian.

Keempat proses penting tersebut di gambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.
2. Data Reduction (Reduksi Data)
Data yang dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. (Sugiyono, 2007)
3. Data Display (penyajian data)
Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkatan, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2017)
4. Verification (penarikan kesimpulan)
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 1 Analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Desa Mawai Indah termasuk dalam kecamatan Batu Ampar dengan luas wilayah 12.891.5 ha. Adapun batas wilayah Desa Mawai Indah adalah :

1. Sebelah Utara : Beno Harapan Kecamatan Batu Ampar
2. Sebelah Selatan : PT Sinar Mas Kecamatan Muara Bengkal
3. Sebelah Timur : Himba Lestari Kecamatan Batu Ampar
4. Sebelah Barat : Telaga Kecamatan Batu Ampar

Pada tahun 2017 Desa Mawai Indah memiliki 07 RT kemudian kepemimpinan Kepala Desa Mawai Indah semakin tahun mengalami perubahan gaya kepemimpinan, mulai berdirinya tahun 1993 sampai sekarang jumlah penduduk sebanyak 912 jiwa, laki-laki sebanyak 468 jiwa, perempuan sebanyak 444 jiwa, dan jumlah KK 227.

Tabel 1 Nama Kepemimpinan Kepala Desa Mawai Indah dari tahun 1993 sampai sekarang.

No	Nama
1	Murniagdiat
2	Hasanuddin
3	Robert Andriansyah Pangaribuan

Tugas pokok dan fungsi Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas dan fungsi berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 sebagaimana dituangkan dalam pasal 6 sebagai berikut:

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pemerintah desa seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenaga kerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Fungsi Kepala Desa Mawai Indah Dalam Pembangunan

Membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan desa, perencanaan yang baik adalah apabila kepala desa dalam membuat suatu perencanaan menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dari pembangunan yang akan dilaksanakan tersebut. Kepala desa hendaknya cepat tanggap dengan aspirasi masyarakat dengan melibatkan elemen atau kelompok masyarakat dalam merumuskan perencanaan pembangunan.

Mengambil keputusan dalam proses penyelenggaraan keputusan dalam proses penyelenggaraan pembangunan desa, pengambil keputusan adalah memilih suatu alternatif dari dua pilihan atau lebih dalam pengambilan keputusan yang baik kepala desa harus menanggapi keinginan masyarakat desa sehingga keputusan yang diambil benar-benar kebutuhan masyarakat.

Mampu mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan desa, mengkoordinir atau pengorganisasian adalah pengurusan semua sumber dan tenaga yang ada dengan landasan konsepsi yang tepat, dan penentuan masing-masing fungsi (persyaratan tugas, tata kerja, tanggung jawab, dan atara relasi dari masing-masing fungsi) sehingga merupakan suatu totalitas sistem, dimana bagian yang satu menunjang dua bergantung pada bagian yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan 8 responden yang terdiri dari 3 orang perangkat desa dan 5 masyarakat, berikut ini akan disajikan data-data penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan di desa yang diharapkan, keterlibatan seluruh masyarakat dan perangkat desa sebagai pelaku pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan fisik dengan turun langsung kelapangan untuk membantu proses pengerjaan pembangunan yang telah direncanakan oleh kepala desa. Berikut ini akan disajikan data-data penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak **Robert Andriansyah Pangaribuan** beliau adalah Kepala Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar, Beliau mengatakan bahwa:

"Dalam jabatannya kepala desa mempunyai visi misi untuk membangun desa ini. Selama kepala desa beserta staff menjabat awal tahun 2021 ini dari segi dana yang masuk ada 3 alokasi yaitu dana ADD,

dana desa dari APBN dan dana hasil dari pajak. Untuk membangun kepala desa memfokuskan satu infrastruktur yaitu PLN dan air bersih, yang menjadi sumber dasar untuk air bersih sendiri sudah ada untuk mengurus PAMDES (pembangunan air minum desa) sudah mulai diaktifkan. PLN Alhamdulillah kita mendapatkan informasi tahun depan ada pengusulan jaringan telekomunikasi, kepala desa memfokuskan untuk ekonomi masyarakat yang mayoritas di desa kami ini adalah petani, dan untuk pembangunan khususnya untuk gedung Sekolah, puskesmas dan rumah ibadah. Kendala nya itu banyak yang paling utama SDM (sumber daya manusia) maklum kita hidup di desa ini tidak semua nya mengerti, kadang-kadang prokontak selalu ada tapi kita tidak apa-apa ya Alhamdulillah sesuai aturan apabila ada yang bertanya kurang jelas kita jelaskan lagi, kami mempersilahkan jika kurang jelas bisa di tanyakan langsung ke BPD dan Kecamatan”

Dari pertanyaan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala desa fokus pada pembangunan infrastruktur dasar yaitu PLN dan air bersih selain itu kepala desa melakukan pengusulan jaringan telekomunikasi agar masyarakat tidak terkendala dalam melakukan berbagai aktivitas, kepala desa juga memfokuskan pada perekonomian masyarakat khusus petani yang awalnya menjual hasil mentahan dari hasil panen menjadi bahan olahan. Bangunan yang tersedia di desa yaitu gedung sekolah, puskesmas, dan rumah ibadah.

Kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang paling utama adalah SDM (sumber daya manusia) tidak semua masyarakat di desa mengerti apa yang di sampaikan sehingga sering terjadi prokontak namun staff desa selalu menjalankan sesuai aturan yang ada, masyarakat di ijin bertanya jika ada yang kurang jelas. Jika masyarakat ingin menanyakan kepada BPD dan Kecamatan di persilahkan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu staff Kantor desa kaur pembangunan yang bertugas membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembangunan dan termasuk menampung aspirasi masyarakat.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak **Wedi** selaku kaur pembangunan. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembangunan yang diinginkan harus diprogram dan disusun sesuai dengan anggaran yang ada, kalau anggarannya memadai bisa dilaksanakan dengan maksimal dan jika anggarannya tidak memadai kita bisa melakukan gotong-royong sehingga kita bisa merawat gedung yang sudah ada, namun untuk sekarang terkendala dimasa covid-19 menjadi terhambat. Program yang akan disusun harus dirembukkan pada setiap ketua RT dan setelah itu dibawa lagi ke pra musrembang setelah disetujui dan anggaran keluar baru bisa dilaksanakan.”

Dari pertanyaan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang diinginkan harus terprogram dan sesuai dengan anggaran yang tersedia, jika anggaran tidak

memadai maka masyarakat melakukan bergotong-royong untuk merawat bangunan yang sudah ada.

Dimasa covid-19 ini segala sesuatu nya menjadi terhambat yang termasuk proses pembangunan, maka program yang akan disusun terlebih dahulu harus dirembukkan kepada setiap RT yang sifat nya mewakili setiap warganya untuk menyampaikan aspirasi, setelah itu kaur pembangunan membawa lagi ke pra musrembang setelah proses itu disetujui dan anggaran keluar maka bisa dilaksanakan semua program yang sudah dirembukkan terlebih dahulu sesuai anggaran yang tersedia.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ketua RT yang bertugas mewakili setiap warga nya untuk menyampaikan sebuah aspirasi yang sudah dirembukkan dan menyampaikan apa saja yang diperlukan dalam suatu ruang lingkup RT tersebut.

Hasil wawancara penulis bersama Bapak **Yanuaris Kadha** selaku masyarakat sekaligus ketua RT, Beliau mengatakan bahwa:

"Dalam perencanaan pembangunan selalu mengikut sertakan masyarakat, kelompok tani dan kelompok-kelompok yang ada didesa semua diikut sertakan dalam misalnya menyusun anggaran pembangunan pertahunnya, setelah itu dikumpulkan setiap warga menanyakan apa yang mau dibangun misalnya parit dan jalan setelah disepakati, baru ketua RT menyerahkan kedesa baru sampai desa dirembukkan lagi didesa dan mana yang di prioritaskan baru itu yang dibangun kan".

Dari pertanyaan wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan pembangunan selalu melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi didalam nya, ketua RT memberikan kesempatan untuk warga beragumentasi dalam menyampaikan apa saja yang diperlukan dalam ruang lingkup RT seperti parit dan jalan, setelah itu ketua RT menyerahkan ke kantor desa mana yang diprioritaskan dan dibangun terlebih dahulu.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang sepenuhnya mengetahui dan merasakan hasil pembangunan infrastruktur

Hasil Wawancara penulis bersama Bapak **Ismanto** selaku masyarakat. Beliau mengatakan bahwa:

"Sudah sesuai dengan program yang direncanakan dan dimusyawarahkan di desa, Kepala desa merencanakan pembangunan melalui musyawarah desa dengan dari acuan masyarakat, kan pembangunan infranstruktur tidak satu bidang misalnya paret, gorong-gorong, semenisasi jalanan digang, dan juga pembangunan itu tidak dijalankan setiap tahunnya melalui RAKORBANDES dan dibiayai dana ADD. Pembangunan infranstruktur juga sangat berpengaruh untuk desa yang dulunya sepi sekarang menjadi lumayan ramai setelah jalanan desa dibangun, tidak hanya ramai dan menjadi jalan penghubung dari desa menuju ke kota".

Dari pertanyaan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa suatu program yang di rencanakan di desa terlebih dahulu di musyawarahkan terhadap masyarakat, pembangunan infrastruktur tidak hanya satu bidang saja yang dibangun, dan pembangunan infrastruktur

itu tidak dijalankan setiap tahunnya. Pembangunan infrastruktur dibiayai oleh dana ADD, pembangunan infrastruktur juga sangat berpengaruh untuk desa terutama pada jalanan yang dulunya sepi menjadi lumayan ramai dan menjadi jalan penghubung antara desa ke kota.

PEMBAHASAN

Kepala desa merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah desa. Oleh karena itu kepala desa beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga maju mundurnya pembangunan di desa tergantung dari kinerja kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat untuk turut serta didalam pembangunan. Sebagaimana pembangunan di desa, yang diatur dalam pasal 3 Pemerintah Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa ditegaskan bahwa pembangunan desa sebagaimana maksudnya dalam pasal 2 mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Setelah analisa diatas maka selanjutnya melakukan pembahasan hasil penelitian dari uraian wawancara yang penulis lakukan diatas bahwa dalam jabatannya kepala desa memiliki visi misi program kerja untuk membangun desa dan di selaraskan dengan RPJMDES yang sudah ada karena RPJMDES tidak dihapus kan artinya tetap dibagikan dengan menyerap aspirasi, dan kepala desa sifatnya adalah penentu kebijakan.

Dalam pemerintah desa dari segi dana yang masuk ada 3 alokasi dana yaitu, dana ADD, dana desa dari APBN dan dana dari hasil pajak. Kepala desa memfokuskan pembangunan desa menggunakan dana desa. Pada tahun pertama menjabat sedikit ada kendala dari kabupaten karena defisit anggaran, sehingga berhimpas ke desa dan menjadi keterlambatan proses pembangunan.

Kepala desa memfokuskan satu infrastruktur dasar seperti PLN dan air bersih sebagai sumber dasar, awal tahun 2021 kepala desa mendapatkan informasi usulan jaringan telekomunikasi agar masyarakat tidak terkendala dalam melakukan berbagai aktivitas, kendala utama dalam infrastruktur yaitu SDM, masyarakat tidak semuanya mengerti sehingga sering terjadi pro kontak namun aparat desa telah memaklumi.

Pada masa pandemic covid-19 kebutuhan dasar ekonomi melemah selain infrastruktur kepala desa juga ingin mewujudkan hasil panen dari lahan pertanian masyarakat bisa menjual bukan lagi berupa bahan mentah melainkan hasil olahan. Dalam proses pembangunan desa, kaur pembangunan membuat program pembangunan yang sudah diprogramkan terlebih dahulu untuk memaksimalkan anggaran yang memadai, jika anggaran tidak memadai kita melakukan gotong royong untuk menjaga gedung-gedung yang sudah ada.

Dimasa covid-19 ini segala sesuatu nya menjadi terhambat yang termasuk proses pembangunan, maka program yang akan disusun terlebih dahulu harus diremukkan kepada setiap RT yang sifat nya mewakili setiap warganya untuk menyampaikan aspirasi, setelah itu kaur pembangunan membawa lagi ke pra musrembang setelah proses itu disetujui dan anggaran keluar maka bisa dilaksanakan semua program yang sudah diremukkan terlebih dahulu sesuai anggaran yang tersedia.

Proses penyusunan rencana kegiatan desa (RKD) khususnya dalam pembangunan, kaur pembangunan menanyakan terlebih dahulu kepada setiap ketua RT dan menanyakan apa saja keperluan-keperluan yang dibutuhkan setelah itu dibawa ke pra musrembang, setelah musrembang menyetujui, begitu anggaran sudah keluar kita bisa melaksanakannya.

Dalam setiap pembangunan kepala desa mengikut sertakan masyarakat, dan kelompok tani. Kepala desa melakukan rembukan kepada setiap RT, dalam satu lingkungan RT mempunyai rencana untuk membuat parit dan jalanan setelah warga menyepakati baru diserakan ke desa sampai di desa di rembukan lagi, setelah itu desa memutuskan mana yang di prioritaskan terlebih dahulu dan melakukan pembangunan tersebut.

Selain mengusulkan jalan dan paret, masyarakat paling tidak merasakan infrastruktur dasar seperti bangunan posyandu, pusban, dan sumur PAMDES. Karena apapun betuknya program selalu ada di musrembang. Jika tidak ada dimusrembang kepala desa tidak berani menjalankan karena takut menyalahgunakan anggaran.

Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia sangat bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat, apapun yang dilakukan dan direncanakan sudah ada di musrembang desa jadi kepala desa tidak akan mungkin menyalah gunakan anggaran. Saat mengadakan musrembang kepala desa juga mengundang RT, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat.

Dalam pencapain penyelenggaraan pembangunan belum maksimal karena adanya pemerataan pembangunan didesa pembangunan tidak hanya satu saja yang dibangun. Dari pembangunan fisik sangat berpengaruh untuk desa yang dulunya sepi sekarang menjadi lumayan ramai setelah jalanan desa dibangun tidak hanya mulai ramai dan menjadi jalan penghubung dari desa ke Kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa memfokuskan infrastruktur dasar seperti, PLN dan Air bersih, selain infrastruktur dasar desa juga ingin mewujudkan hasil panen bukan lagi berupa bahan mentah melainkan hasil olahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta
- Abdul Wahab, Solichin, 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi Keimplementasi Kebijakan Negara*, Bumi Aksara: Yogyakarta
- Erwan, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*, Gaya Media: Jakarta
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Kansil, 2001. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Kartono, Kartini, 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali: Jakarta

- Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan, UPP STIM, YKPN, Yogyakarta.*
- Martono, Nanang, 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*, PT Raja Grafindo
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet VI: Jakarta
- Nurul, 2006. *Metode Penelitian dan Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Ndraha Taliziduhu, 2005. *Teori Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Siagian P. Sondang, 2004. *Prinsi-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid I, Penerbit Binarupa Aksara: Jakarta
- Suhartono, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Refika ADITAMA: Bandung
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian*, Alfabet: Bandung
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabet: Bandung
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Alfabet: Bandung
- Siagian P. Sondang, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara: Jakarta
- Siagian P. Sondang, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Edisi Pertama), ANDL: Yogyakarta
- Siagian P. Sondang, 2003. *Teori& Praktek Kepemimpinan*, Renika Cipta: Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2008. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES: Jakarta
- Siswoyo, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
- Sadu Wasistiono, 2007. *Prospek Pembangunan Desa*. Bandung
- Syamsi Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Subri, 2006. *Kuangan Negara dan Analisis Kebijakan Publik*, PT. Raja Grafindo Persada
- Teguh Yuwono, 2001. *Manajemen Otonomi Daerah, Pusat Kajian Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik (Puskodak)*, UNDIP, Semarang
- Widjaja, 2005. *Penyelenggaraan Otonomi daerah di Indonesia Dalam Rangka Sosialisasi UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah daerah*: Jakarta
- Wresniwiro, 2012. *Beberapa Aspek Penggunaan Zat Psikioaktif*, Jurnal Psikologi, Rohima Press: Jakarta
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.